

Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer di BEI Tahun 2020-2024

Mitha Puspita Sari¹, Lestari Ambarini², Maya Syafriana Effendi³, Farida⁴
Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: mitha.2114290042@upi-yai.ac.id¹, lestari.ambarini@upi-yai.ac.id²,
maya.effendi@upi-yai.ac.id³, farida@upi-yai.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini secara tujuan untuk mempelajari bagaimana nilai perusahaan sektor konsumen primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia (BEI) di rentang tahun 2020 hingga 2024 dipengaruhi oleh *Dividen Payout Ratio*, *Financial Distress*, dan Nilai Tukar Rupiah. Jumlah dari sampel penelitian ini yakni sejumlah 12 perusahaan, berdasarkan metode purposive sampling. Penelitian ini mempergunakan analisis regresi data panel Random Effect Model. Analisis ini dilaksanakan dengan mempergunakan *Eviews versi 12*. Hasil dari pelaksanaan penelitian mengungkap bahwa *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Distress* tidak memengaruhi nilai perusahaan secara parsial, serta Nilai Tukar Rupiah memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi dengan persentase yang besarnya 9,65% terhadap variabel berkategori dependen, serta variabel berkategori lain yang tidak dibahas di penelitian ini memberi kontribusi dengan persentase yang besarnya 90,35%.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, Nilai Tukar Rupiah, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine how the value of primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2024 is affected by the Dividend Payout Ratio, Financial Distress, and the Rupiah Exchange Rate. The sample size for this study was 12 companies, using a purposive sampling method. This study used a panel data regression analysis using the Random Effect Model. This analysis was conducted using Eviews version 12. The results of the study revealed that the Dividend Payout Ratio and Financial Distress did not partially affect the company's value, and the Rupiah Exchange Rate affected the company's overall value. The results showed that the independent variable contributed 9.65% to the dependent variable, while other variables not discussed in this study contributed 90.35%.

Keywords: *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, Rupiah Exchange Rate, Company Value

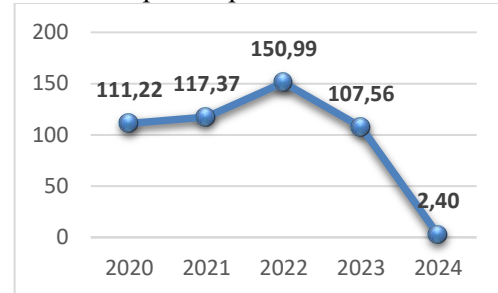
1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat yang terjadinya di lingkup dunia usaha di Indonesia sudah memberi dorongan persaingan yang semakin kompetitif, khususnya pada sektor konsumen primer. Sektor ini perannya tidak hanya untuk melaksanakan pemenuhan kebutuhan primer masyarakat, tetapi pun menjadi salah satu dari pendorong bersifat utama untuk pertumbuhan ekonomi di tingkatan nasional. Didasarkan dengan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik atau yang disingkat menjadi (BPS), sektor makanan serta minuman memberi suatu kontribusi yang nilainya signifikan dihadapkan dengan Produk Domestik Bruto atau yang disingkat menjadi (PDB) serta terus menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, bahkan di tengah tantangan global maupun domestik.

Pertumbuhan populasi Indonesia yang besar dan meningkatnya permintaan produk makanan dan minuman mendorong banyak perusahaan baru untuk bisa masuk ke lingkup pasar, sehingga persaingannya pun bersifat semakin ketat. Selain itu, sektor ini dikenal sebagai industri yang relatif stabil dan tahan terhadap krisis, termasuk di masa pandemi Covid-19, yang mana sektor ini tetap mampu mencatatkan pertumbuhan positif meskipun terjadi perlambatan.

Nilai perusahaan menjadi salah satu dari indikator yang sifatnya penting serta memberi suatu cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kepercayaan investor. Salah satu dari rasio yang dipergunakan untuk melaksanakan pengukuran nilai dari suatu perusahaan yakni *Price to Book Value* yang disingkat dengan (PBV). PBV yang nilainya tinggi mencerminkan kepercayaan yang dipunyai pihak investor dihadapkan dengan prospek perusahaan, sedangkan penurunan PBV dapat menjadi sinyal adanya tantangan yang dihadapinya oleh perusahaan, baik di aspek internal atau juga eksternal. Berikut ini adalah grafik

rata-rata nilai perusahaan sektor konsumen primer pada tahun 2020-2024.



Sumber: data diolah peneliti (2025)

Didasarkan dengan data yang dilaksanakan pengolahan oleh peneliti, nilai rata-rata PBV pada tahun 2022 sempat mencapai puncak sebesar 150,99 mencerminkan optimisme dan kepercayaan tinggi dari investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan makanan serta minuman. Namun, di tahun 2024 nilai rata-rata PBV menurun drastis sebesar 2,40. Penurunan yang besarnya 148,59 ini menunjukkan adanya perubahan sentimen pasar yang signifikan, serta tantangan besar yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Penurunan PBV yang drastis ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan penjualan akibat pembatasan aktivitas masyarakat dan penutupan sektor restoran maupun perhotelan. Selain itu, gangguan yang terjadinya di rantai pasok global memberi akibat kenaikan harga dari dua hal penting, yakni bahan baku serta energi, sehingga biaya operasional perusahaan meningkat.

Penelitian ini mengkaji pengaruh beberapa variabel dihadapkan dengan nilai perusahaan, yakni *Dividend Payout Ratio* yakni rasio yang mengungkap persentase yang didapat dari laba bersih, dan angka ini selanjutnya dilaksanakan pembagian kepada pihak pemegang saham dengan bentuk berupa dividen. *Financial Distress* menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, yang diukur dengan Altman Z-Score. Semakin rendah skor ini, semakin tinggi

risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Sementara itu, Nilai Tukar Rupiah merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi biaya produksi, terutama peruntukannya bagi perusahaan yang menjadikan bahan baku impor sebagai bahan yang diandalkan. Fluktuasi dari nilai tukar dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan margin keuangan perusahaan.

Didasarkan dengan latar belakang serta fenomena yang terjadi, penelitian ini secara tujuan untuk melaksanakan analisis serta pengujian pengaruh dari *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, serta Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Perusahaan sektor konsumen primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di BEI pada rentang tahun 2020 sampai 2024.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut pendapat Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjabarkan suatu korelasi antara sejumlah dua pihak, yakni pemegang saham (pemilik modal) serta manajer (agen). Hubungan ini didefinisikan sebagai kontrak yang mana pemegang saham sebagai pemilik modal memberi suatu wewenang kepada pihak manajer untuk melakukan pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan manajemen perusahaan memberi suatu informasi, terutama laporan keuangan kepada investor dan pihak eksternal sebagai sinyal untuk melaksanakan pengurangan asimetri informasi. Menurut Nugraha & Hwihanus (2019), pengungkapan informasi keuangan dimaksudkan untuk memberikan sinyal yang baik tentang kinerja dan prospek bisnis. Laporan keuangan sangat penting untuk menilai keberhasilan manajemen sesuai kontrak keagenan karena kinerja

keuangan yang nilainya baik memberi petunjuk manajemen yang nilainya baik serta menarik investor.

Manajemen Keuangan

Diturutkan dengan pendapat (Brigham & Houston, 2020) manajemen keuangan yakni proses dari pengambilan keputusan yang kaitannya dengan jumlah serta jenis aset yang akan dilaksanakan pengambilan, cara untuk mendapat modal, serta cara untuk melaksanakan operasional perusahaan agar bisa menjadikan nilainya maksimal. Sedangkan diturutan dengan pendapat (Hayat et al., 2018) manajemen keuangan meliputi pengelolaan dana, baik dalam pengalokasian atau juga penghimpunan dana untuk melaksanakan pembiayaan investasi dengan cara efisien. Berdasarkan dari definisi tersebut manajemen keuangan secara tujuan agar nilai dari perusahaan menjadi maksimal melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Nilai Perusahaan

Persepsi yang dipunyai investor dihadapkan dengan tingkatan keberhasilan dari suatu perusahaan disebut nilai perusahaan, dan harga saham seringkali dikaitkannya dengan nilainya (Irawan & Kusuma, 2021). Nilai suatu perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri setelah perusahaan melepaskan sahamnya kepada publik. Manajer keuangan diharuskan untuk melaksanakan pembuatan keputusan investasi yang nilainya tepat, pendanaan, dividen, dan investasi modal kerja bersih untuk bisa melahirkan suatu nilai peruntukannya bagi perusahaan (Suripto, 2020). Perusahaan memiliki nilai, yang menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Karena kenaikan harga saham berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya menunjukkan peningkatan kekayaan pemegang saham, nilai perusahaan memainkan peran penting dalam perusahaan.

Kebijakan Dividen

Dividen adalah bagian dari keuntungan yang didapat perusahaan serta dilaksanakan pemberian kepada pihak pemegang saham, hal ini menjadi suatu imbalan atas investasinya. Menurut (Halim, 2015) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai keputusan kaitannya dengan besaran laba bersih yang akan dilaksanakan pembagian kepada pihak pemegang sahamnya dengan bentuk berupa dividen serta berapa besaran laba yang akan dilaksanakan penahanan untuk kepentingan ekspansi atau investasi perusahaan di masa mendatang. Perusahaan harus mempertimbangkan tujuan mereka saat laba dibagikan atau ditahan sebab kebijakan dividen sifatnya sangat memengaruhi harga saham, kesempatan untuk investasi, struktur di aspek finansial, arus pendanaan, serta posisi dari likuiditas (Ratnasari & Purnawati, 2019). *Dividen payout ratio* (DPR) yakni rasio dari persentase laba bersih selepas adanya pajak yang diberikan kepada pihak pemegang saham, hal tersebut ialah bentuk berupa dividen. Nilai DPR berhubungan dengan harga pasar saham (Sudana, 2015).

Financial Distress

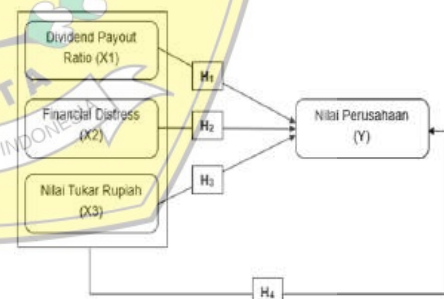
Financial distress yakni suatu keadaan di mana keuangan yang dipunyai perusahaan kategorinya tidak sehat atau kritis. Diturutkan dengan pendapat Fahmi (2016), *financial distress* yakni fase krisis keuangan yang dimulainya saat perusahaan tidak bisa melaksanakan pembayaran hutang mereka, terutama hutang jangka pendek dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Dua faktor masalah keuangan perusahaan yaitu internal serta eksternal. Faktor internal kaitannya dengan kemampuan yang dipunyai perusahaan untuk mengelola keuangannya dengan baik, sedangkan faktor eksternal biasanya terdiri dari kondisi ekonomi makro (Chairunnisa, 2017).

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar dapat mempengaruhi harga saham di lantai bursa (Fahmi, 2015). Nilai tukar yakni jumlah dari uang domestik yang dipergunakan, atau jumlah dari rupiah yang dibutuhkan untuk mendapat sejumlah satu unit mata uang asing (Sukirno, 2015). Nilai tukar rupiah mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk kestabilan harga di dalam negeri, investasi asing, dan perdagangan internasional (Rasyidin et al., 2023). Ketika nilai tukar rupiah melemah dan tidak stabil terhadap mata uang asing akan menyebabkan peningkatan kewajiban, serta penjualan perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional akan membuat biaya pengiriman bahan baku menjadi tinggi dan biaya produksi akan meningkat, sehingga pendapatan keuntungan yang didapat oleh perusahaan berubah serta memberi suatu dampak pada nilai perusahaan yang menurun.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: data dilaksanakan pengolahan oleh peneliti (2025)

Hipotesis

H₁: *Dividend Payout Ratio* mempunyai suatu pengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H₂: *Financial Distress* mempunyai suatu pengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H₃: Nilai Tukar Rupiah mempunyai suatu pengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H₄: *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, serta Nilai Tukar Rupiah mempunyai suatu pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memberi penekanan di pengujian sejumlah teori dengan melaksanakan pengukuran variabel penelitian serta menggunakan statistika untuk menganalisis data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan di penelitian ini yakni keseluruhan perusahaan yang adanya di sektor konsumen primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2020-2024

Teknik pemilihan sampel di penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana teknik tersebut mempertimbangkan didasarkan dengan tujuan pelaksanaan penelitian. Ada pula kriteria di pemilihan sampel yakni mempunyai laporan keuangan dengan cara lengkap di rentang tahun 2020-2024 serta ketersediaan data yang diperlukan untuk analisis variabel. Dari populasi perusahaan sektor konsumen primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia, didapat sejumlah 12 perusahaan yang terpilih menjadi sampel akhir.

Operasional Variabel

Tabel 1

Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus	Sumber
1.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{NPS}{BPS}$	(Fahmi, 2015)
2.	Kebijakan Dividen (X1)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	(Sudana, 2015)
3.	Financial Distress (X2)	$Z = 1,2 T^1 + 1,4 T^2 + 3,3 T^3 + 0,6 T^4 + 0,99 T^5$	(Sjahrial, 2015)
4.	Nilai Tukar Rupiah (X3)	$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	(Sadono Sukimo, 2015)

Sumber: data dilaksanakan pengolahan oleh peneliti (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk melaksanakan pengumpulan atau penghimpunan data yang dipergunakan di penelitian ini yakni metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan atau penghimpunan data didasarkan dengan catatan peristiwa yang telah ada melalui dokumen yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik untuk melaksanakan analisis data yang dipergunakan di penelitian ini yakni analisis regresi data panel menggunakan software *Eviews versi 12*.

1) Uji Signifikansi Ketetapan Model Regresi

Didasarkan dengan pelaksanaan uji signifikansi ketetapan model regresi akan menjabarkan sejumlah tiga uji, yakni Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi data residual di sebuah model regresi selaras pada pola dengan distribusi berkategori normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yakni pengujian yang dilaksanakan untuk mengungkap adanya suatu korelasi yang nilainya kuat antara variabel berkategori bebas (independen).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk melaksanakan pengujian apakah ditemukan adanya variance yang tidak sama atau juga residual dari pelaksanaan pengamatan yang satu ke yang lain.

3) Analisis Linear Berganda Data Panel

Persamaan regresi linear data panel dijabarkan berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

4) Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Partial)

Uji t dilaksanakan untuk mengungkap pengaruh dari masing-masing variabel berkategori independen dengan cara parsial dihadapkan dengan variabel berkategori dependen.

b) Uji F

Uji F secara tujuan untuk melakukan pencarian apakah variabel berkategori independen dengan cara bersamaan memengaruhi variabel berkategori dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melaksanakan pengukuran kemampuan dari suatu model untuk menjabarkan seberapa berpengaruhnya variabel berkategori independen dengan cara bersama-sama memengaruhi variabel berkategori dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1) Uji Signifikansi Ketepatan Model Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Tabel berikut menjabarkan hasil dari pengolahan serta uji chow yang dilaksanakan di pemilihan model regresi data panel dengan melaksanakan perbandingan sejumlah dua model, yakni *fixed effect model* serta *common effect model*:

Tabel 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.061118	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.935761	11	0.0000

Sumber: *Output Eviews versi 12 (2025)*

b) Uji Hausman

Tabel berikut menjabarkan hasil dari pengolahan serta uji hausman yang dipergunakan untuk melaksanakan pemilihan model yang nilainya terbaik antara sejumlah dua model, yakni *fixed effect model* serta *random effect model*:

Tabel 3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	8.583981	3	0.0864	

Sumber: *Output Eviews versi 12 (2025)*

c) Uji Lagrange Multiplier

Tabel berikut menjabarkan hasil dari pengolahan serta uji lagrange multiplier yang nilainya tepat dengan melaksanakan perbandingan sejumlah dua model, yakni *random effect model* serta *common effect model*:

Tabel 4
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	71.00837 (0.0000)	0.434791 (0.5096)	71.44316 (0.0000)
Honda	8.426646 (0.0000)	-0.659387 (0.7452)	5.492282 (0.0000)
King-Wu	8.426646 (0.0000)	-0.659387 (0.7452)	3.786836 (0.0001)
Standardized Honda	9.323010 (0.0000)	-0.019210 (0.5077)	3.743630 (0.0001)
Standardized King-Wu	9.323010 (0.0000)	-0.019210 (0.5077)	2.133896 (0.0164)
Gourieroux, et.al.	--	--	71.00837 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews versi 12 (2025)*

Didasarkan dengan hasil pelaksanaan uji regresi, maka bisa dilakukan penarikan kesimpulan sesuai penjabaran berikut:

Tabel 5
Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

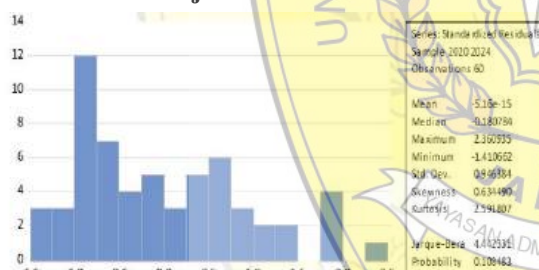
Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect Model	Random Effect adalah model yang cocok untuk model regresi data panel pada penelitian ini
Uji Hausman	Random Effect vs Fixed Effect	Random Effect Model	
Uji Lagrange Multiplier	Common Effect vs Random Effect	Random Effect Model	

Sumber: data dilaksanakan pengolahan oleh peneliti (2025)

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 6
Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews versi 12* (2025)

Hasil dari pelaksanaan uji normalitas bisa dilakukan penyimpulan bahwa data distribusinya berkategori normal atau residual.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

	X1	LOG(X2)	X3
X1	1.000000	0.224225	0.163733
LOG(X2)	0.224225	1.000000	0.084980
X3	0.163733	0.084980	1.000000

Sumber: *Output Eviews versi 12* (2025)

Hasil dari pelaksanaan uji multikolinearitas bisa dilakukan penyimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/25/25 Time: 14:06
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.232379	3.371763	1.255242	0.2146
X1	-0.101061	0.061726	-1.637243	0.1072
LOG(X2)	0.168846	0.096871	1.743004	0.0868
X3	-0.963326	0.817020	-1.179072	0.2434

Sumber: *Output Eviews versi 12* (2025)

Hasil dari pelaksanaan uji heteroskedastisitas bisa dilakukan penyimpulan bahwa nilai probabilitas keseluruhan variabel berkategori independen diatas 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembahasan

Tabel 8
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.54204	5.836874	3.346885	0.0015
X1	0.115400	0.107224	1.076257	0.2864
LOG(X2)	0.246407	0.178453	1.380795	0.1728
X3	-4.675427	1.416876	-3.299813	0.0017

Effects Specification			
	S.D.	Rho	
Cross-section random	0.709884	0.8980	
Idiosyncratic random	0.239193	0.1020	

Weighted Statistics			
R-squared	0.142444	Mean dependent var	0.059120
Adjusted R-squared	0.096503	S.D. dependent var	0.274228
S.E. of regression	0.260661	Sum squared resid	3.804860
F-statistic	3.100619	Durbin-Watson stat	0.963434
Prob(F-statistic)	0.033851		

Sumber: *Output Eviews versi 12* (2025)

Didasarkan dengan hasil yang ada di cakupan tabel 8 di atas, bisa didapat persamaan regresi data panel yang dijabarkan berikut:

$$\text{LOG}(Y) = 19,5420 + 0,1154X_1 + 0,2464X_2 - 4,6754X_3$$

- Konstanta b_0 dengan besaran 19,5420 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada

dividend payout ratio, financial distress, dan nilai tukar rupiah, maka nilai yang dimiliki perusahaan akan menjadi naik dengan besaran 1.954,2.

- Koefisien regresi dividend payout ratio dengan besaran 0,1154 artinya terdapat pengaruh positif dimana setiap kenaikan persentase yang besarnya 1% akan menaikkan nilai perusahaan dengan persentase yang besarnya 11,54%.
- Koefisien regresi financial distress dengan besaran 0,2464 secara arti adanya pengaruh yang nilainya positif di mana setiap kenaikan yang besarnya 1% maka nilai perusahaan akan menjadi naik dengan persentase yang besarnya 24,64%.
- Koefisien regresi nilai tukar rupiah dengan besaran -4,6754 secara arti adanya pengaruh yang nilainya negatif dimana setiap kenaikan 1% akan menjadikan nilai perusahaan turun dengan besaran 467,54.

a. Uji t (Partial)

- 1) Hasil uji t di variabel berupa *dividend payout ratio* didapat nilai t_{hitung} dengan besaran 1,076257 < t_{tabel} yakni 2,001717 serta nilai probabilitas dengan besaran 0,2864 > 0,05 maka bisa dilakukan penyimpulan bahwa H_1 ditolak, secara arti variabel berupa *dividend payout ratio* tidak memengaruhi nilai perusahaan sektor konsumen primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia di rentang tahun 2020-2024.
- 2) Hasil uji t di variabel berupa *financial distress* didapat nilai t_{hitung} yang besarnya 1,380795 < t_{tabel} yakni 2,001717 serta nilai probabilitas yang besarnya 0,1728 > 0,05 maka bisa dilakukan penyimpulan bahwa H_2

ditolak, artinya variabel *financial distress* tidak memengaruhi nilai perusahaan sektor konsumen primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia di rentang tahun 2020-2024.

- 3) Hasil dari pelaksanaan uji t di variabel berupa nilai tukar rupiah didapat nilai t_{hitung} dengan besaran 3,299813 > t_{tabel} yakni 2,001717 serta nilai probabilitas dengan besaran 0,0017 < 0,05 maka bisa dilakukan penyimpulan H_3 diterima, secara arti variabel berupa nilai tukar rupiah memengaruhi nilai perusahaan sektor konsumen primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia di rentang tahun 2020-2024.

b. Uji F

Didasarkan dengan hasil pelaksanaan uji F didapat nilai F_{hitung} yang besarnya 3,100619 > F_{tabel} yang besarnya 2,769431 serta nilai probabilitas yang besarnya 0,033851 < 0,05 maka H_0 ditolak, secara arti variabel berupa *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, serta Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama dengan nilai signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia di rentang tahun 2020-2024.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Didasarkan dengan hasil pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai Adjusted R-squared dengan besaran 0,0965 yang mengungkap bahwa variabel berupa *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, serta Nilai Tukar rupiah hanya

mampu menjabarkan variabel Nilai Perusahaan dengan persentase yang besarnya 9,65% serta untuk sisanya, yakni persentase yang besarnya 90,35% dijabarkan oleh variabel berkategori lain yang tidak tercakup di penelitian ini.

5. PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Dividend Payout Ratio tidak memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia di rentang tahun 2020-2024.
- 2) Financial Distress tidak memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia di rentang tahun 2020-2024.
- 3) Nilai Tukar Rupiah dengan nilai positif memengaruhi Nilai perusahaan Sektor Konsumen Primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia di rentang tahun 2020-2024.
- 4) Dividend Payout Ratio, Financial Distress, serta Nilai Tukar Rupiah dengan cara bersamaan memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Bursa Efek Indonesia di rentang tahun 2020-2024.

Saran

- 1) Bagi Investor
Peruntukkannya bagi pihak investor penelitian ini diharapkan bisa memberi suatu dorongan investor untuk melaksanakan analisis menyeluruh terhadap sejumlah faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, termasuk dividend payout ratio,

risiko financial distress, dan fluktuasi nilai tukar rupiah, sehingga investor bisa melaksanakan pembuatan suatu keputusan investasi yang sifatnya lebih cerdas serta melaksanakan meminimalan risiko atas terjadinya suatu kerugian.

- 2) Bagi Perusahaan
Peruntukkannya bagi perusahaan penelitian ini harapannya bisa menjadi pedoman untuk melaksanakan penetapan kebijakan yang sifatnya efektif dalam pembagian dividen, mengelola risiko keuangan, dan menghadapi dampak perubahan ekonomi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan daya saing di pasar.
- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya
Peruntukkannya bagi peneliti selanjutnya harapannya bisa menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti lain diberi saran untuk melanjutkan penelitian dengan data yang sifatnya lebih komprehensif serta melaksanakan penelitian dengan sejumlah faktor berkategori lain yang punya suatu pengaruh pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Chairunnisa, A. A. (2017). Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31293/ekm.v6i3.2875>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*.
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). Madenatera.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17, 66–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Nugraha, M. Y. P., & Hwihanus. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 20. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 1–22.
- Rasyidin, M., Rizkina, A., Saleh, M., & Muttaqim, H. (2023). Reaksi Pasar Keuangan Terhadap Nilai Tukar dan Minyak Dunis. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(5), 300–305. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i5.4220>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p16>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik* (Edisi 2). Erlangga.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Pt RajaGrafindo Persada.
- Suripto. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.10>
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (M. A. Wardana (ed.)). Intelektual Manifes Media.